

Diseminasi Pertanian Ekologis di Desa Sangkanerang, Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan

(Dissemination of Ecological Agriculture in Sangkanerang Village, Jalaksana District, Kuningan Regency)

Dinda Emmy Gusti Sofhia^{1*}, Riski Ramazayandi², Yayat Hidayat²

¹Fasilitator Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

²Departemen Ilmu Tanah dan Sumberdaya Lahan, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor,
Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: dindaemmy.gs96@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran kebersihan lingkungan penduduk Desa Sangkanerang masih kurang, tercermin dari kebiasaan warga desanya yang membuang sampahnya di sungai termasuk sampah organik. Sampah organik dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, seperti dijadikan pupuk. Pemanfaatan sampah organik sebagai pupuk dapat dilakukan dengan pembuatan vermikompos dan MOL (Mikroorganisme Lokal). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik, dan menerapkan prinsip pertanian sehat di Desa Sangkanerang. Metode kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan perangkat desa, yaitu Kepala Desa dan Ketua RW. Penyebaran informasi kegiatan dilakukan oleh masing-masing Ketua RW yang akan disampaikan oleh masyarakat Desa Sangkanerang. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan materi dan demo pembuatan vermikompos dan MOL. Kegiatan ini diikuti dengan antusias positif dari masyarakat Desa Sangkanerang. Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah dari pemanenan dan sampah dapur dapat dimanfaatkan sebagai vermikompos dan MOL. Vermikompos dan MOL tergolong mudah dan murah untuk diaplikasikan oleh masyarakat, sehingga masyarakat tertarik akan pupuk ini.

Kata Kunci: Desa Sangkanerang, MOL, pertanian, sampah organik, vermikompos

ABSTRACT

The awareness of environmental cleanliness of the residents of Sangkanerang Village is still lacking, reflected in the habits of the villagers who throw their trash in the river including organic waste. Organic waste can be used for agricultural activities, such as fertilizer. Utilization of organic waste as fertilizer can be done by making vermicompost and MOL (Local Microorganisms). This activity aims to increase knowledge to the public about the use of organic waste, and to apply the principles of healthy agriculture in Sangkanerang Village. The method of this activity begins with a discussion with village officials, namely the Village Head and RW Chairperson. Information dissemination on activities carried out by each RW Chairperson will be submitted by the Sangkanerang Village community. The socialization activity was carried out with material presentation and demo on vermicompost and MOL. This event was followed by positive enthusiasm from the people of Sangkanerang Village. An indicator of success in this program is to provide understanding to the community that waste from harvesting and kitchen waste can be used as vermicompost and MOL. Vermicompost and MOL are relatively easy and inexpensive to be applied by the community, so people are interested in this fertilizer.

Keywords: agriculture, organic waste, Sangkanerang village, MOL, vermicompost

PENDAHULUAN

Desa Sangkanerang adalah salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Desa Sangkanerang terletak di ketinggian tempat 697 m di atas permukaan laut dengan luas wilayah 128.993 km². Desa ini berbatasan dengan Desa Sayana di sebelah utara, Desa Babakanmulya di sebelah selatan, Desa Kemingking di sebelah barat, dan Desa Sembawa di sebelah timur. Desa Sangkanerang memiliki potensi pertanian ladang, dimana lahan pertanian didominasi dengan lahan tegalan/kebun. Komoditas utama berupa pisang, cengkeh, dan alpukat.

Kondisi lingkungan sekitar Desa Sangkanerang terdapat saluran air yang kurang berfungsi sebagaimana mestinya yang diakibatkan oleh kurang sadarnya kebersihan lingkungan oleh warganya. Kesadaran kebersihan lingkungan penduduk Desa Sangkanerang masih kurang, tercermin dari kebiasaan warga desanya yang membuang sampahnya di sungai. Banyaknya sampah organik yang dihasilkan dari pemanenan yang dilakukan oleh petani setempat, maka dalam hal ini diperlukan penanganan untuk meminimalisasi populasi sampah khususnya sampah organik, salah satu cara mendasar yaitu pembuatan vermikompos. Vermikompos merupakan salah satu jenis pupuk kompos yang diperoleh dari hasil perombakan bahan-bahan organik yang dilakukan oleh cacing tanah (Suparno *et al.* 2013). Vermikompos merupakan campuran kotoran cacing tanah (kascing) dengan sisa media atau pakan dalam budidaya cacing tanah. Pembuatan vermikompos yang tergolong sederhana, mudah, dan murah diharapkan dapat diaplikasikan sebagai pupuk yang ramah lingkungan. Vermikompos mengandung berbagai unsur hara mikro yang dibutuhkan tanaman seperti Fe, Mn, Cu, Zn, Bo dan Mo (Mashur *et al.* (2001). Oleh karena itu, vermikompos merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan kompos lain yang kita kenal selama ini. Menurut Setiawan *et al.* (2015) aplikasi vermikompos dapat menaikkan bobot tanaman pakcoy. Selain pembuatan vermikompos, pemanfaatan mikroorganisme juga dapat digunakan untuk meminimalisasi sampah organik. Mikroorganisme yang tumbuh pada suatu bahan dapat menyebabkan berbagai perubahan pada fisik maupun komposisi kimia, seperti adanya perubahan warna, pembentukan endapan, kekeruhan, pembentukan gas, dan bau asam. MOL adalah mikroorganisme yang digunakan sebagai dekomposer bahan organik dalam pembuatan pupuk kompos, dan sebagai pupuk cair berbagai jenis tanaman (Manullang *et al.* 2017). Bahan Utama MOL terdiri dari beberapa komponen yaitu karbohidrat, glukosa, dan sumber mikroorganisme. Pembuatan MOL yang tergolong sederhana, mudah, dan murah diharapkan dapat diaplikasikan sebagai dekomposer bahan organik dalam pembuatan pupuk kompos (Batara 2016). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan sampah organik, dan menerapkan prinsip pertanian sehat di Desa Sangkanerang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi dan Partisipan kegiatan

Kegiatan desiminasi ini diikuti oleh masyarakat Desa Sangkanerang yang terletak di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

Alat dan Bahan

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bahan-bahan organik (sampah-

sampah dapur/daun/sisa pemanenan, dll), kotoran hewan ternak (sapi/kambing/ayam), dan cacing *Lumricus rubellus*, dan tanah. Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ember dan air.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan perangkat desa, yaitu Kepala Desa dan Ketua RW. Diskusi ini bertujuan memaparkan rancangan kegiatan, termasuk perizinan tempat yang akan digunakan dan penyampaian sasaran kegiatan. Penyebaran informasi kegiatan dilakukan oleh masing-masing Ketua RW yang akan disampaikan oleh masyarakat Desa Sangkaneng. Kegiatan sosialisasi pembuatan vermikompos dilakukan dengan pemaparan materi mengenai pentingnya pengelolaan sampah, terutama sampah organik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian. Penyampaian materi dilakukan dengan presentasi menggunakan layar proyektor. Setelah itu kegiatan demo pembuatan vermikompos dan MOL dilakukan dengan alat dan bahan yang telah disediakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi dan Pembuatan Vermikompos

Sosialisasi dan demonstrasi vermikompos dilaksanakan pada 9 Juli 2019 bertempat di Balai Desa Sangkanerang. Tingkat kehadiran pada sosialisasi, menunjukkan kehadiran masyarakat kurang dari yang diharapkan, yaitu hanya 20 orang dari 40 orang yang ditargetkan. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi warga untuk menghadiri sosialisasi pembuatan vermikompos. Sosialisasi dilakukan sebelum demonstrasi pembuatan vermikompos, dimana dalam sosialisasi ini dijelaskan mengenai, manfaat, kegunaan, alat dan bahan, dan cara pengaplikasian vermikompos tersebut (Gambar 1a) dan dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan vermikompos (Gambar 1b).

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memberikan pemahaman kepada



a



b

Gambar 1a) Sosialisasi pembuatan vermikompos dan 1b) Demo pembuatan vermikompos

masyarakat bahwa sampah dari pemanenan dan sampah dapur dapat dimanfaatkan sebagai vermikompos. Vermikompos tergolong mudah dan murah untuk diaplikasikan oleh masyarakat, sehingga masyarakat tertarik akan pupuk ini. Program ini diharapkan kepada masyarakat desa setempat untuk dapat melanjutkan pemanfaatan limbah pemanenan hasil kebun dan sampah dapur yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal mungkin. Selain itu diharapkan sosialisasi dan demo pembuatan

vermikompos ini dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam penggunaan pupuk kimia untuk pertanian.

Sosialisasi dan Pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL)

Sosialisasi dan demo pembuatan Mikroorganisme Lokal (MOL) dilakukan sebanyak dua kali. Sosialisasi pertama dilaksanakan pada 9 Juli 2019 bertempat di Balai Desa Sangkanerang. Sosialisasi pertama adalah memperkenalkan Mikroorganisme Lokal dan cara perbanyakannya. Sedangkan sosialisasi kedua dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2019 bertempat di Balai Desa Sangkanerang. Sosialisasi kedua mempraktekkan proses pembuatan Mikroorganisme Lokal secara langsung. Tingkat kehadiran pada sosialisasi pertama dan kedua, menunjukkan kehadiran masyarakat kurang dari 50%, yaitu hanya 20 orang pada sosialisasi pertama dan 12 orang pada sosialisasi kedua (Gambar 2). Target awal dari sosialisasi ini adalah 40 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya partisipasi warga untuk menghadiri sosialisasi pembuatan Mikroorganisme Lokal.



Gambar 2 Sosialisasi dan demo pembuatan Mol

Sosialisasi dilakukan sebelum demo pembuatan MOL, dimana dalam sosialisasi ini dijelaskan mengenai, manfaat, kegunaan, alat dan bahan, cara perbanyakannya, dan cara pengaplikasian MOL tersebut. Kemudian rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan demo pembuatan MOL, yang mana masyarakat yang hadir juga ikut serta dalam proses pembuatan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat yang ikut melakukan praktik pembuatan, akan lebih paham dan terpatut mengenai step-step yang harus dilakukan. Selain itu mahasiswa juga membagikan brosur cara pembuatan dan membagikan MOL tersebut kepada petani dengan mendatangi rumahnya secara langsung (Gambar 3).



Gambar 3 Pembagian MOL ke petani

Indikator keberhasilan dalam program ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa sampah dari pemanenan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos dengan menggunakan MOL sebagai dekomposernya serta pengetahuan tentang pembuatan MOL yang bisa digunakan selain sebagai dekomposer juga bisa digunakan sebagai pupuk cair, MOL tergolong mudah dan murah untuk diaplikasikan oleh masyarakat. Selain itu masyarakat paham mengenai cara pembuatan, perbanyakan dan pengaplikasian MOL sebagai dekomposer bagi kompos dan sebagai pupuk cair bagi tumbuhan. Program ini diharapkan kepada masyarakat desa setempat untuk dapat melanjutkan pemanfaatan limbah pemanenan padi yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal mungkin. Selain itu diharapkan sosialisai dan demo pembuatan MOL ini dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam penggunaan bahan kimia untuk dekomposer dan pupuk cair bagi tanaman, dan semoga dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya, dan program ini dapat dilanjutkan oleh masyarakat secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Sangkanerang dalam pengolahan sampah organik untuk kegiatan pertanian. Pelatihan pembuatan vermikompos dan MOL dapat mengubah pola pikir masyarakat dalam penggunaan bahan kimia untuk dekomposer dan pupuk cair bagi tanaman. Pembuatan vermikompos dan MOL tergolong mudah dan murah, sehingga masyarakat Desa Sangkanerang antusias mengikuti setiap kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Batara L N, Anas I, Santosa D A, Lestari Y. 2016. Aplikasi mikroorganisme lokal (MOL) diperkaya mikrob berguna pada budidaya padi *System of Rice Intensification* (SRI) organik. *Jurnal Tanah dan Iklim*. 40(1): 71-78.
- Manullang R R, Rusmini, Daryono. 2017. Kombinasi mirkoorganisme lokal sebagai bioaktivator kompos. *Jurnal Hutan Tropis*. 5(3): 259-266.
- Mashur, Djajakirana G, Muladno. 2001. Kajian perbaikan teknologi budidaya cacing tanah (*Eisenia foetida* Savigny) untuk meningkatkan produksi biomassa dan kualitas eksmeat dengan memanfaatkan limbah organik sebagai media. *Med Pet*. 24(1): 22-34.
- Setiawan IGP, Niswati A, Hendarto K, Yusnaini S. 2015. Pengaruh dosis vermikompos terhadap pertumbuhan tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.) dan perubahan beberapa sifat kimia tanah ultisol Taman Bogo. *Jurnal Agrotek Tropika*. 3(1): 170-173.
- Suparno, Prasetya B, Talkah A, Soemarno. 2013. Aplikasi vermikompos pada budidaya organik tanaman ubijalar (*Ipomoea batatus* L.). *Indoneisan Green Technology Journal*. 2(1): 37-44.